

KEBUN PERCONTOHAN HERBAL WARGA SUGIHWARAS, TALANG JAMBE, PASCA PANDEMI COVID-19; UNTUK KEWIRAUSAHAAN (*THE HERBAL PILOT GARDEN OF SUGIHWARAS COMMUNITY, TALANG JAMBE, POST PANDEMI COVID-19; FOR ENTREPRENEURSHIP*)

Received: 25 November 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 28 Desember 2022

Sonlimar Mangunsong*¹, Muhamad Taswin²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: sonlimar@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Community empowerment has been carried out after the Covid 19 pandemic for herbal gardening and entrepreneurship. The implementation will be carried out in 2022 by a group of Sugihwaras residents, Talang Jambe sub-district, Palembang city, South Sumatra. Affordable distance from the address of the Palembang Poltekkes Institution with cooperation partners. Continuing the previous activity and making improvements to the design of the activity, the new location makes a hut a haven. The activity began with communicating and obtaining approval from the Talang Jambe Lurah. Plan new location and provide gardening land, herb nursery. Using one plot of land owned by Sugihwaras residents with a land area of 20 x 50 M which was agreed with the Head of RT 06 and the implementing group was the Residents Group/PKK Cadre which had been approved by the RT 06 father. The lecturer group provided gardening materials, herbal plant seeds, white turmeric, rosella, moringa, telang and meniran flowers were then given to partner groups to be planted and maintained together. Coordinate every 2 weeks with partner groups. During the month monitoring of activities as a demonstration garden is carried out. The results obtained are land and location for herbal gardening, table for lodging, herbal plant nurseries for herbal garden cultivation for research needs and community needs in entrepreneurship. Entrepreneurs' harvests have been used for the needs of residents, processed into healthy food in the form of agar pudding, bandrek, cendol, chips and noodles made from moringa and meniran. Evaluation of the measurable success of herbal gardening in increasing knowledge, attitudes and behavior that has been realized in the implementation of community service in herbal gardening post-pandemic Covid 19. The theme of this activity is to be followed up in 2023 making preparations for ready-to-eat entrepreneurial products as superior residents of Sugihwaras, Talang Jambe Sub-District for Village Competitions health at the City and Provincial levels through PKK Cadres at the Kelurahan and District Offices.

Keywords: *Entrepreneurship, meniran herbal garden, butterfly pea flower, mint, empowerment warga Sugihwaras*

Abstrak

Telah dilakukan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat pasca pandemi covid 19 untuk berkebun tanaman herbal dan wirausaha. Pelaksanaan dilakukan Tahun 2022 kelompok warga Sugihwaras kelurahan Talang Jambe kota Palembang Sumatera Selatan. Berjarak terjangkau dari alamat Institusi Poltekkes Palembang dengan mitra kerjasama. Melanjutkan kegiatan sebelumnya dan melakukan perbaikan disain kegiatan, lokasi baru membuat pondok tempat persinggahan. Kegiatan dimulai dengan berkomunikasi dan mendapat persetujuan dari Bapak Lurah Talang jambe. Merencanakan lokasi baru dan menyediakan lahan berkebun, pembibitan tanaman herbal. Menggunakan satu kapling lahan tanah milik warga Sugihwaras dengan luas tanah 20 x 50 M yang disepakati dengan Ketua RT 06 dan kelompok pelaksana

adalah Kelompok Warga/Kader PKK yang telah disetujui bapak RT 06. Kelompok dosen menyediakan kebutuhan material berkebun, bibit tanaman herbal, kunir putih, rosella, kelor, bunga telang dan meniran kemudian diberikan kepada kelompok mitra untuk ditanam dan dipelihara secara bersama sama. Melakukan kordinasi setiap 2 minggu dengan kelompok mitra. Selama bulan dilakukan pemantauan terhadap kegiatan sebagai kebun percontohan. Hasil yang diperoleh adalah, lahan dan lokasi berkebun herbal, meja pondokan, pembibitan tanaman herbal kebun tanaman herbal budi daya untuk kebutuhan penelitian dan kebutuhan masyarakat dalam berwirausaha. Hasil panen wirausaha telah dimanfaatkan kebutuhan warga, diolah menjadi makanan sehat berupa puding agar, bandrek, cendol, keripik dan mie berbahan dasar kelor dan meniran. Evaluasi keberhasilan terukur dari berkebun herbal peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang telah terwujud dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berkebun tanaman herbal pasca pandemic covid 19. Tema kegiatan ini ditindak lanjuti tahun 2023 membuat persiapan produk wirausaha siap saji sebagai unggulan warga sugihwaras kelurahan Talang Jame menuju Lomba kelurahan sehat ditingkat Kota dan Propinsi melalui Kader PKK Kantor Kelurahan dan Kecamatan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, kebun herbal meniran, bunga telang, mint, pemberdayaan warga Sugihwaras

1. PENDAHULUAN

Sampai dengan akhir Desember 2022, pandemi COVID-2019 belum disebut berakhir dan masih terjaga sampai tahun 2022, virus corona penyebab pandemi COVID-19 di dunia dengan berbagai variant terus diwapedai dengan vaksinasi dan booster. Pada saat ini jumlah kasus positif di Indonesia sudah mulai mereda namun tetap diwaspadai (Agustus, 2022). Laju penularan ini menunjukkan turun-naik dan belum dapat ditentukan kapan akan berakhir masa pandemi. Sehingga untuk keberhasilannya himbauan pemerintah pada masyarakat untuk tetap bekerja waspada tetap beraktifitas, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak maupun dalam beribadah. Munculnya beberapa cluster baru penularan menunjukkan bahwa masih ada covid dalam masyarakat yang beraktifitas di luar rumah. Kebijakan pemerintah cepat berubah seiring perkembangan pandemi COVID-19 sehingga turut menambah peluang pada masyarakat untuk tetap beraktifitas di luar rumah sebagaimana biasanya. (Gugus Tugas COVID-19, 2021). Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Pada awal 2022 telah dilakukan vaksinasi dan booster diseluruh dunia termasuk Indonesia untuk mencegah penyebarannya.

Berbagai upaya harus terus menerus dilakukan dalam pencegahan virus COVID-19, selain penggunaan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, salah satu lainnya adalah dengan konsumsi obat herbal-tradisional. Tanaman obat dapat mengatasi masalah kesehatan jika dipakai dengan benar, namun sebaliknya jika digunakan tanpa mengenal dan mengetahui cara pakai dapat berakibat buruk pada tubuh manusia. Memanfaatkan kebun tanaman herbal yang berkhasiat obat belum optimal. Masyarakat banyak belum mengenal tanaman obat dan khasiatnya secara spesifik. Kebutuhan penggunaan semakin meningkat akan tanaman herbal semakin banyak. Oleh sebab itu jawaban untuk mengatasi masalah masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan kesehatan melalui tanaman obat menjadi perlu, karena obat herbal lebih segar, kaya akan khasiat, mudah diperoleh dan efek samping relatif kecil serta dapat meningkatkan dan menyembuhkan penyakit ringan dan juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan.

Tanaman herbal yang banyak dimanfaatkan sebagai obat herbal adalah tumbuhan kelor (*Moringa oleoifera*) dan meniran *Pylanthus ninuri* (Ishtiaq dkk 2007), Telang selain Jahe

dan Serai. Saat ini, kelor menjadi salah satu idola produk pertanian hampir di seluruh dunia. Kelor menjadi sangat populer karena memiliki banyak manfaat. Seluruh bagian tanaman kelor mulai daun, kulit batang, buah dan bijinya bermanfaat bagi kesehatan. Tanaman ini dapat diolah menjadi berbagai obat herbal hingga bahan baku produk perawatan kulit. Kelor diketahui mengandung lebih dari 90 jenis nutrisi berupa vitamin esensial, mineral, asam amino, antipenuaan, dan antiinflamasi. Kelor mengandung banyak senyawa yang dikenal dalam pengobatan tradisional negara lain serta telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mencegah lebih dari 100 penyakit, berbagai bagian dari tanaman kelor bertindak sebagai stimulan jantung dan peredaran darah, memiliki antitumor, antipiretik, antiepilepsi, antiinflamasi, antiulcer, diuretik, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan, antidiabetik, antibakteri dan antijamur. Kelor dapat tumbuh pada daerah tropis dan subtropis pada semua jenis tanah dan tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan (Mendieta-Araica et al., 2013). Meniran karena khasiatnya yang sudah terbukti meningkatkan daya tahan tubuh telah diproduksi oleh berbagai industri farmasi di beberapa negara sebagai makanan kesehatan.

Bunga telang yang disebut sebagai Butterfly pea, karena bentuknya yang menyerupai kupu-kupu memiliki nama latin *Clitoria ternatea* telah diyakini banyak khasiatnya setelah tanaman kelor. Bunga ini diyakini berasal dari Amerika Selatan bagian tengah yang menyebar ke daerah tropik sejak abad 19, terutama ke Asia Tenggara termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri beragam nama untuk penyebutan bunga telang. Di daerah Sumatera disebut bunga biru, bunga kelentit, bunga telang; sedangkan di Jawa disebut kembang telang atau menteleng. Di Betawi/Jakarta disebut dengan teleng. Di daerah Sulawesi disebut bunga talang, taman lareng, dan di Maluku disebut bisi, atau seyamagulele dan populer saat ini dengan nama Bunga Telang. Tanaman tumbuh merambat yang banyak ditemukan di kebun atau tumbuh secara liar, termasuk dalam spesies polong-polongan.

Beberapa bagian tanaman bisa dimanfaatkan seperti daunnya bisa dipakai sebagai pakan ternak dan potensial menggantikan alfalfa (spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai makanan ternak untuk sapi perah, kuda, sapi potong, domba dan kambing). Sementara akarnya bisa jadi tempat bakteri mengikat nitrogen dan hasil penelitian memperlihatkan bahwa tanaman telang juga bisa menyehatkan lahan kritis (setelah 180 hari ditanami telang, kandungan organik, N, P, dan K pada tanah meningkat tajam). Manfaat tanaman telang bagi kesehatan meliputi: Ekstrak jaringan telang bisa memperlancar air seni, Meningkatkan daya ingat Antiasma, antiradang, pereda nyeri, penurun panas, antidiabet, mengurangi kolesterol, mengurangi peradangan sendi, antioksidan, antikanker, antihistamin, anti-depresant, Meningkatkan imun, menyembuhkan radang pada mata, kesehatan hati dan potensi berperan dalam susunan syaraf pusat, Menyembuhkan luka. Kandungan yang terdapat dalam bunga Telang protein berkisar 21-29%, energi kasar 18,6 MJ/kg, pencernaan bahan organik 69,7%, pencernaan energi 66,6 % energi tmetabolis pada ruminan 12,4 MJ/kg, protein kasar (25-38 %), lemak kasar (10 %) dan gula pada biji (5 %). Dengan demikian tanaman ini berpotensi sebagai sumber protein dan energi untuk ternak ruminansia. Tanaman kembang telang dapat diberikan ke ternak berupa hijauan segar atau campuran makanan lain.

Pengembangan tanaman herbal perlu dilakukan karena beberapa alasan; (1) kesadaran masyarakat untuk membudidayakan tanaman kelor masih sedikit (2) belum adanya pengolahan lebih lanjut terhadap tanaman herbal menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi dan belum dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat masyarakat. (3) Masyarakat belum mengenal tanaman herbal selama pandemic covid 19 dan belum memahami cara bertanam herbal. (4) Tanaman herbal seperti kelor, jahe, rosella, telang dan meniran sangat mudah tumbuh di seluruh wilayah termasuk kelurahan Talang Jambe. Masyarakat dapat menggunakan kelor, telang dan meniran dengan cara dimasak untuk dijadikan sayuran dan pada ibu hamil dikonsumsi untuk mencegah anemia. Penyiapan kelor, telang dan meniran dalam keadaan segar seperti yang lazim dilakukan oleh masyarakat perlu

ditingkatkan. Oleh karena itu tanaman herbal perlu disiapkan dalam bentuk segar dan jika disiapkan dalam keadaan kering. Penyiapan dengan cara demikian mempunyai keuntungan menjaga stabilitas kandungan aktif, lebih praktis dan selalu tersedia (*sustainable*) (Leone dkk 2015).

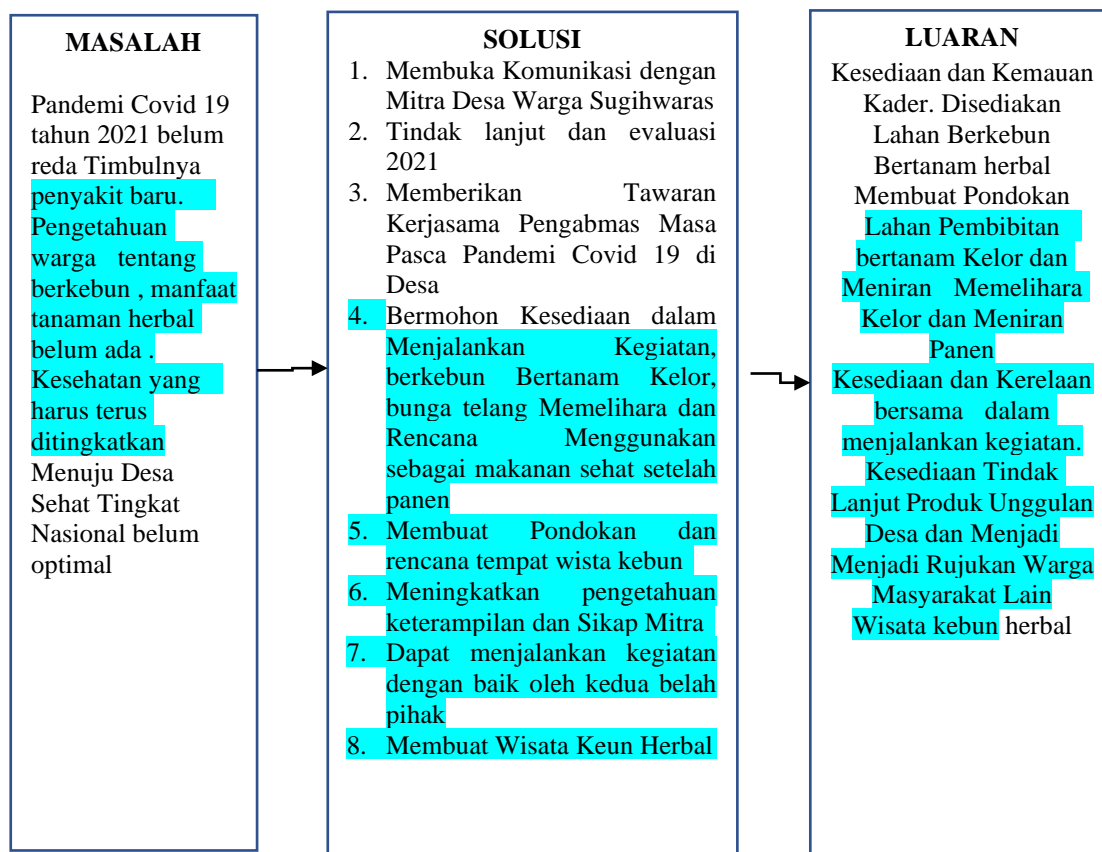
Kelurahan Talang Jambe dari mulai tahun 2021 perlu mendapat perhatian sebagai warga yang patuh mengikuti saran pemerintah. Berbagai penyakit dapat disembuhkan dengan mengkonsumsi tanaman herbal. berkebun tanaman kelor, telang, meniran dan herbal lainnya belum bnyak dipahami masyarakat manfaat yang menakjubkan dari herbal. Masyarakat Kelurahan Talang Jambe masih ada yang mengalami masalah kesehatan seperti kekurangan gizi, anemia, serta masalah kesehatan yang lainnya seperti diabetes, hipertensi, gout. Kesadaran masyarakat yang timbul akan penggunaan tanaman herbal perlu dihargai dengan bertanam kelor, jahe, telang dan meniran yang tumbuh subur namun belum dioptimalkan pemanfaatannya. Selain itu dapat juga digunakan mengatasi masalah kesehatan seperti penyakit degenerative lainnya seperti kolesterol, jantung, diabetes serta hipertensi masa pandemi COVID-19. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian yang mampu mengoptimalkan manfaat tanaman herbal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Kelurahan Talang Jambe, melalui bertanam dan memelihara, serta melatih masyarakat untuk membuat beraneka produk makanan olahan berbahan dasar daun kelor, telang dan meniran sehingga melahirkan wrga yang berira usaha (Moreira 2017).

Rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana melakukan pemberdayaan masyarakat warga Sugihwaras Kelurahan Talang Jambe dalam membuat kebun herbal untuk dimanfaatkan menjadi produk olahan makanan kesehatan tahun 2022 masa pasca pandemi COVID-19?. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat Kelurahan warga suguiwaras Talang Jambe dalam berkebun herbal bertanam kelor,telang dan meniran serta memelihara, hingga panen. Dapat dimanfaatkan menjadi pondok herbal dan herba olahan untuk kesehatan melalui calon wira usaha masa pandemi COVID-9 serta membuat gagasan produk unggulan warga Kelurahan Talang Jambe.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat berkebun herbal dan rencana wirausaha melalui berkebun tanaman herbal bertanam kelor, bunga telang dan meniran, dan herbal lainnya, memperkenalkan, bertanam, memelihara, panen dan rencana mengolah makanan untuk kesehatan. Dan diikunjungi warga sekitar dengan melakukan berbagai tahapan.

Alur kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Progam Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

a. Mitra

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Warga Sugihwaras Kantor Lurah Talang Jambe RW/RT: 06/02 . Kelompok masyarakat atau kader kelompok PKK kelurahan Talang Jambe

b. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan Selama kegiatan. Dimulai dari kesediaan Kader dalam setiap tahapan kegiatan dalam menghasilkan luaran akhir kegiatan dalam bertanam kelor, bunga telang dan meniran, memelihara, dan panen .

Pada Akhir Kegiatan dilakukan panen tanaman herbal kelor, bunga telang dan meniran diikuti dengan pengolahan sederhana membuat makanan berbahan kelor dilakukan dikantor Kelurahan / Rumah Warga. Hasil olahan kelor oleh kelompok kader PKK dapat di konsumsi bersama-sama dan menjadi lokasi Tempat wisata kebun herbal bagi warga sekitar.

c. Lokasi dan waktu pelaksanaan

1. Lokasi

Lokasi kegiatan dilaksanakan terjangkau dari Poltekkes Palembang dengan Warga Sugihwaras RW/RT: 02/06 Lorong angka 1 dan 2 Talang Jambe Palembang

2. Jangka waktu pelaksanaan selama 5 bulan.

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan berkebun adalah bulan Agustus –Desember 2022 sebagai berikut :

- a. Persiapan selama 1 Bulan

- b. Pembuatan Rencana dan Disain baru Kegiatan dengan pondokan dan tempat wisata warga sekitar
 - c. Membuka komunikasi dengan kantor lurah, warga sugihwaras dan Ketua RT
 - d. Kesepakatan dalam melaksanakan kegiatan
 - e. Survey lahan berkebun , pembibitan bertanam Bunga telang , kelor , herbal lain , meniran dan pembuatan pondokan
3. Penyerahan Bahan Keperluan Lahan : Papan, paku, kayu pagar, jaring, pupuk , bambu, cat dan kebutuhan lainnya
 4. Survey warga dan memelihara Tanaman
 5. Mengolah tanah dan bertanam kelor dan meniran, bunga telang, kunir , rosella,
 6. Pengadaan bibit dan pupuk
 7. Penyuluhan dan Kegiatan berkebun herbal
 8. Pemeliharaan tanaman kelor dan meniran, kembang telang
 9. Pembuatan pondokan dan rumah pembibitan tanaman herbal
 10. Penyuluhan dan Panen tanaman
 11. Kegiatan pembuatan makanan sehat puding kelor dan minuman kelor dan meniran, bunga telang dan mint
 12. Kegiatan pembuatan keripik kelor dan mie kelor dengan mengundang ibu Kader PKK
 13. Pembuatan Makanan Minuman dari bahan Tanaman herbal
 14. Pengumpulan data dan Penyusunan Data Selama kegiatan 5 bulan
 15. Rencana dalam menghasilkan produk unggulan wargasugihwaras
 16. Rencana Keberlanjutan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Kantor Lurah. Kelompok Masyarakat yaitu kelompok warga/kader PKK disepakati bersama pada rapat dengan Bapak RT Warga RW/RT: Sugihwaras. Kegiatan diawali dengan membuat perencanaan dan penjelasan rencana kegiatan melalui pertemuan dengan Kantor Lurah Talang Jambe tahun 2021-2022. Kemudian dilanjutkan pertemuan dan berkomunikasi dengan RW/RT: 02/06 Lorong angka untuk menjelaskan rencana kegiatan sesuai disain Pengabmas. Mendapat penjelasan bahwa kelurahan Talang jambe memiliki kampung sehat yang membutuhkan mitra kerjasama tentang khasiat dan tanaman obat sebagai kampung sehat yang di jalankan warga secara mandiri. Dua (dua) minggu setelah pertemuan dengan Ketua RT dilanjutkan dengan peninjauan lokasi dan bertemu kelompok warga serta mendapat persetujuan pelaksanaan (Gambar 1). Pertemuan dengan kelompok warga diawali dengan pemberian informasi tentang penggunaan lahan untuk pengabmas hasil diskusi kelompok masyarakat dan dosen pelaksana Pengabmas.

- a. Pembuatan dan Desain Kegiatan , Membuka Komunikasi dengan Ketua RT
Pada tahap ini ketua pelaksana dan tim berkunjung dan silaturahmi dengan ketua RT , meminta informasi tentang program kegiatan kelurahan. Menyampaikan rencana kegiatan pengabmas oleh kelompok dosen. Dalam kegiatan ini juga disampaikan situasi covid saat ini serta program pemerintah dalam menanggulangi covid dari berbagai sektor. Ketua tim menjelaskan disain kegiatan pengabmas dalam mengatasi covid 19 melalui bertanam kelor dan meniran sebagai tanaman kesehatan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Kemudian Memelihara, panen dan pembuatan makanan kesehatan dari tanaman kelor dan meniran. Poltekkes memfasilitasi dalam penyuluhan bertanam, memelihara, memberi bibit kelor dan meniran, pupuk, cara panen dan cara pengolahan makanan dari kelor dan meniran melalui nara sumber. Poltekkes merencanakan melakukan performa mengolah tanaman herbal bahan kelor, telang, meniran pada akhir kegiatan. Sambutan Lurah Talang Jambe melalui Ketua RT sangat baik. “ Kami sangat menyambut baik kegiatan ini Karena kami juga memerlukan mitra kerjasama membangun

masyarakat desa” Kelompok Masyarakat dan Kelompok PKK dalam menyambut kegiatan ini. Menyiapkan lahan warga 1 Kapling ditepi jalan raya, jaraknya dekat, mudah dipelihara dan dikunjungi oleh kelompok masyarakat dan kelompok Dosen (Gambar 1).



Gambar 2. Penyediaan Lahan

Dari hasil kunjungan ini dan komunikasi Ketua RT menentukan lokasi lahan, dan Bapak pemilik lahan berkebun memiliki luas 20 x 50 Meter.

Komunikasi dilanjutkan dengan bertemu pemilik lahan, dan menjelaskan rencana kegiatan penggunaan lahan dalam bertanam kelor dan meniran. Lahan akan dicangkol dan diberi pagar, lalu ditanami kelor dan meniran. Pemilik lahan dan warga bersedia kiranya memelihara tanaman kelor, meniran kembang telang dan merawat secara bersama sama (Gambar 2).

b. Penentuan Lokasi Bertanam Herbal dan Kebun Wisata Herbal

Pada tahapan ini, dilakukan peninjauan Lokasi dan menghitung kebutuhan pekerjaan lahan berkebun dan memberi pagar jaring. Adapun perhitungan bersama kebutuhan persiapan lahan dengan Bapak RT adalah belanja papan, bambu, paku, Jaring pagar, pupuk.



Gambar 3. Kunjungan Bapak Lurah ke Lokasi

c. Penyediaan Lahan Dan Pengolahan Tanah

Dalam kegiatan pengabdian pada tahap ini, lahan berkebun telah disediakan oleh warga dan kelompok dosen menyediakan pagar kayu dan pagar jaring. Kelompok Pengabdian

melihat keseriusan warga dalam menjalankan tahapan kegiatan bergotong royong. Selanjutnya warga membuat pagar keliling dengan pagar jaring, untuk menghindari masuknya hewan peliharaan. Pada kesempatan ini kelompok pengabdian membawa bibit kelor dan meniran dibantu warga memperbanyak bibit kelor dan meniran. Disamping itu warga menyediakan juga bibit bunga telang. Selanjutnya kelompok warga melakukan pekerjaan pagar jaring dan bertanam herbal bibit kelor dan bibit meniran dan herbal lainnya (Gambar 3).



Gambar 4. Masyarakat ikut bergotongroyong bertanam herbal warga Sugihwaras Palembang

Pengadaan bibit kelor dan meniran telah diupayakan warga. Selain itu bibit kelor juga datang dari warga lain yang memiliki pohon kelor lalu di stek. Pada kesempatan ini bahwa pengabdian melakukan persiapan bersama masyarakat. Persiapan pembibitan juga dilakukan ditempat, dimulai dari pembuatan poliback 50 Buah ukuran 20 Cm, lalu mengisi tanah subur dalam poliback kemudian disusun dengan rapih dalam tanah pekebun (Gambar 4).



Gambar 5. Pemasangan Pagar Bibit Kelor, Meniran, dan Pupuk Tanaman

Dalam perjalanannya pengabdian selalu berkordinasi dengan Ketua RT dan Ibu Kader PKK untuk kelanjutan pelaksanaan kegiatan. Setiap hari Sabtu atau Minggu, Pengabdian datang berkomunikasi dan berkunjung ke Lokasi, untuk melihat perkembangan dan pemeliharaan lahan tanaman. Kelompok Masyarakat nya di ajak untuk menyiram 1 x satu minggu, dan diberi pupuk, dibersihkan dari rumput liar. Dalam fase ini diharapkan tanaman dapat bertumbuh dengan baik selama pemeliharaan. Hal ini dilakukan, agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan tanaman ini. Kegiatan pendampingan dimulai dengan pertemuan awal antara kelompok dosen dengan para mitra. Pertemuan dilakukan secara langsung dengan menjaga juga situasi pandemi. Dalam pertemuan ini diberikan penjelasan tentang kegiatan secara keseluruhan dan manfaat bertanam herbal (Gambar 5) . Berikut ini adalah gambar kegiatan pertemuan dengan Warga Masyarakat.



Gambar 5.a. Kunjungan Warga Masyarakat Gandus dan Suguhan Produk Herbal

d. Menjadi Rujukan Warga Masyarakat Sekitar

Tim Dosen dan Mahasiswa Poltekkes Palembang (Gambar 6) Telah menjadi rujukan dalam pembuatan lahan berkebun bermitra masyarakat. Setelah 2 bulan kegiatan berkebun, bertanam dan pelihara tanaman herbal banyak kelompok warga masyarakat yang datang berkunjung dan melihat pola Kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut di desa sugihwaras. Dengan bantuan Bapak Munir. Penjelasan diberikan Ketua RT yang bermitra dengan Poltekkes Palembang Jurusan Farmasi. Pada setiap kegiatan terlebih dahulu diberikan penjelasan bagaimana cara bermitra kerjasama dengan Poltekkes Palembang, kemudian kebutuhan warga sugih waras, dilanjutkan kemitraan bersama yang disepakati tentang berkebun herbal sampai dengan panen, dan bagian mana dari tanaman yang dipetik menjadi bahan untuk dikonsumsi. Kader PKK dan Kantor Kelurahan Ibu para Kader PKK, telah ikut ambil bagian dalam kegiatan



Gambar 5.b. Partisipasi Dosen dan Mahasiswa dalam Pengmas

- e. Kebun Herbal dan Penyuluhan Pembuatan Makanan Minuman dari Tanaman Herbal
Pada kegiatan ini, dilakukan penyuluhan keterampilan dari para Ibu Kader dalam menghasilkan produk makanan olahan tanama herbal. Para Pengabdian telah berkomunikasi dengan Ibu kader bagaimana membuat produk makanan minuman olahan dari tanaman herbal. Komunikasi yang disampaikan adalah pembuatan Agar-puding Kelor, berbahan dasar Agar dan gula serta pewangi. Minuman kelor, cendol kelor, bandrek kelor, keripik kelor dan mie kelor. Sebagai bentuk Evaluasi dari Kegiatan adalah bahwa warga telah bersedia mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Para Pengabdian mengajarkan bagai mana cara memperoleh sari tanaman kelor, telang dan meniran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran kelompok masyarakat Berkebun Herbal, Membuat Pondokan Kebun Wisata di Kelurahan Talang Jambe masa pandemi COVID-19 tahun 2022. Bertanam memelihara bibit tanaman herbal sampai proses panen. Kader dan Masyarakat telah mengetahui cara bertanam herbal, memelihara dan panen tanaman budidaya untuk dijadikan produk makanan kesehatan yang segar serta siap saji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Palembang atas bantuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari DIPA Poltekkes Tahun 2022 dan Kepada Kelurahan Talang Jambe dan RT 02 kelompok warga / kader PKK Sugihwaras dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett R.N., Wallsgrove R.M. Secondary metabolites in plant defence mechanisms. *New Phytol.* 1994;127:617–6 doi: 10.1111/j.1469-8137.1994.tb02968.x.
- Chuang PH *et al.*, 2006, Anti-fungal activity of crude extracts and essential oil of *Moringa oleifera* Lam., *Journal of Bioresource Technology* 98 (2007) 232–236
- Chumark P *et al.* 2007. The *in vitro* and *ex vivo* antioxidant properties, hypolipidaemic and antiatherosclerotic activities of water extract of *Moringa oleifera* Lam. Leaves. *Journal of Ethnopharmacology* 116(2008) 439-446.
- Ekor M. The growing use of herbal medicines: Issues relating to adverse reactions and challenges in monitoring safety. *Front. Pharmacol.* 2014;4:177. doi: 10.3389/fphar.2013.00177.
- Fahey J.W. *Moringa oleifera*: A review of the medical evidence for its nutritional, therapeutic and prophylactic properties. *Trees Life J.* 2005;1:5.
- Fakayode, O.A., Ajav, E.A. 2016. Process optimization of mechanical oil expression from *Moringa (Moringa oleifera)* seeds, *Industrial Crops and Products*, 90,142–151
- Gopalakrishnan, L., Doriya, K., Kumar, D.S. 2016. *Moringa oleifera*: A review on Gugus Tugas Covid -19 (Kemenkes RI, 2020)
- Hamzah AA. 2007. *Curcuma longa*, *Glycyrrhiza glabra* and *Moringa oleifera* ameliorate diklofenac-induced hepatotoxicity in rats. *American Journal of Phamacology and Toxicology* 2(2) 80-88.
- Hyeronimus S.B. 2008. *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*. 1st ed. Agro Media. Jakarta

Ishtiaq M., Hanif W., Khan M. A., Ashraf M., Butt A. M. An ethnomedicinal survey and documentation of important medicinal folklore food phytonims of flora of Samahni valley, (Azad Kashmir) Pakistan. *Pakistan Journal of Biological Sciences*. 2007;10(13):2241–2256. doi: 10.3923/pjbs.2007.2241.2256.

Kumar N., Rungseevijitprapa W., Narkkhong N.-A., Suttajit M., Chaiyasut C. 5 α -reductase inhibition and hair growth promotion of some Thai plants traditionally used for hair treatment. *Journal of Ethnopharmacology*. 2012;139(3):765–771. doi: 10.1016/j.jep.2011.12.010.

Leone A., Spada A., Battezzati A., Schiraldi A., Aristil J., Bertoli S. Cultivation, Genetic, Ethnopharmacology, Phytochemistry and Pharmacology of *Moringa oleifera* Leaves: An Overview. *Int. J. Mol. Sci*. 2015;16:12791–12835. doi: 10.3390/ijms160612791

Ma Z.F., Ahmad J., Zhang H., Khan I., Muhammad S. Evaluation of phytochemical and medicinal properties of *Moringa (Moringa oleifera)* as a potential functional food. *S. Afr. J. Bot*. 2019 doi: 10.1016/j.sajb.2018.12.002. (In press)

Moreira J., Klein-Júnior L. C., Cechinel Filho V., de Campos Buzzi F. Anti-hyperalgesic activity of corilagin, a tannin isolated from *Phyllanthus niruri* L. (Euphorbiaceae) *Journal of Ethnopharmacology*. 2013;146(1):318–323. doi: 10.1016/j.jep.2012.12.052.

Poompachee K., Chudapongse N. Comparison nutritive importance and its medicinal application of the antioxidant and cytotoxic activities of *Phyllanthus virgatus* and *Phyllanthus amarus* extracts. *Medical Principles and Practice*. 2011;21(1):24–29. doi: 10.1159/000331596.

Profil Kelurahan Talang Jambe 2019.